

ABSTRAK

Nilna Rizqy Bariroh, NIM 11210052, 2015. *Pengelolaan Wakaf di Lembaga AL-Kautsar Kota Pasuruan Perspektif Undang-Undang Nomor 41 Tahun 2004*. Skripsi. Jurusan Al-Ahwal Al-Syakhshiyah, Fakultas Syari'ah, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, Pembimbing: Dr. H. Isroqunnajah, M.Ag.

Kata Kunci :Pengelolaan Wakaf, Lembaga Al-Kautsar

Sebagai agama yang sempurna, Islam mengajarkan ibadahnya dengan berbagai macam cara, ada yang berdampak secara individual atau bersifat vertikal, namun ada juga yang berdampak secara social atau bersifat horisontal. Diantara ibadah yang berdampak secara sosial adalah wakaf. Sebagai ibadah yang memiliki aspek sosial yang besar, wakaf juga dapat berperan penting untuk memajukan perekonomian umat, sebagaimana yang telah dilakukan oleh negara-negara yang memang menjadikan wakaf sebagai tumpuan ekonominya. Untuk di Indonesia sendiri, praktik perwakafan sudah banyak terjadi sejak kerajaan Islam menjadi kekuatan politik di Indonesia.

Kemajuan perwakafan di Indonesia ditandai dengan diresmikannya Undang-Undang Nomor 41 Tahun 2004. Sekalipun praktik perwakafan di Indonesia sudah ada sebelum diresmikannya Undang-Undang tersebut. Seperti halnya yang terjadi di lembaga Al-Kautsar Kota Pasuruan. Lembaga Al-Kautsar Kota Pasuruan merupakan lembaga independen yang mengelola wakafnya dengan baik. Terbukti dengan begitu pesatnya lembaga ini berkembang dan menjadi besar. Adapun permasalahan yang dibahas dalam skripsi ini adalah tentang alasan lembaga Al-Kautsar mengelola aset wakafnya dan bagaimana lembaga Al-Kautsar mengelola perwakafannya ditinjau dari Undang-Undang Nomor 41 Tahun 2004.

Pada penelitian ini, peneliti menggunakan penelitian lapangan atau penelitian hukum empiris dengan menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif. Sumber data primer yang digunakan dalam penelitian ini adalah wawancara yang dilakukan kepada pengelola lembaga Al-Kautsar. Sedangkan data sekundernya adalah Al-qur'an dan hadits, Undang-Undang Nomor 41 Tahun 2004, serta buku-buku lain yang berhubungan dengan wakaf.

Dari penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti, maka dapat disimpulkan bahwa; 1) Alasan lembaga Al-Kautsar mengelola objek wakafnya yang berupa KB (Kelompok Bermain), TK (Taman Kanak-Kanak), dan SD (Sekolah Dasar) menjadi sekolah elit, serta KBIHU (Kelompok Bimbingan Ibadah Haji dan Umroh) adalah agar aset wakafnya dapat menjadi eternal serta dapat turut mengangkat perekonomian masyarakat serta dapat memberikan sumbangsih besar kepada para fakir miskin dan orang-orang lain yang membutuhkan. 2) Pengelolaan wakaf yang dilakukan di lembaga Al-Kautsar ini dilakukan dengan membidik segmentasi pasar kalangan atas untuk lembaga pendidikannya. Begitu juga dengan KBIHU yang diperuntukkan juga bagi kalangan elit serta dua buah ruko yang disewakan dan pendistribusian hasilnya dilakukan dengan memberikan bantuan langsung kepada para fakir miskin, yatim piatu, serta beasiswa kepada siswa yang ada di Taman Pendidikan Al-Qur'an Al-Kautsar.